

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XI
MELALUI KEGIATAN KURIKULER PAI DI SMKN 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NUR ZIADATUL HASANAH
NIM: 14410141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ziadatul Hasanah

NIM : 14410141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Nur Ziadatul Hasanah
NIM. 14410141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ziadatul Hasanah

Nim : 14410141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 03 Oktober 2018

Yang menyatakan



Nur Ziadatul Hasanah

NIM. 14410141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NUR ZIADATUL HASANAH
NIM : 14410141
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Oktober 2018
Pembimbing,



Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-437/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XI
MELALUI KEGIATAN KURIKULER PAI DI SMKN 1 BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Ziadatul Hasanah

NIM : 14410141

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Dr. Mojahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 28 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19641321 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹

(Q.S Al-Ahzab: 21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015), hal. 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَ
السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMKN 1 Bantul.
7. Peserta Didik SMKN 1 Bantul yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga tercinta, Almarhum Ayahanda Tamzudin dan Ibunda Siti Fatimah serta adik-adik tersayang Mahfud Husain, Ahmad Hamdan Al-Hafidz (alm) Ana Fadlilatul Hidayah, dan Annisa Nadhifatul Qulub yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2014, terkhusus sahabat-sahabatku Alimah, Rohmatul Laili Mahmudah, Nida Labibah, dan Ahmed yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 01 Oktober 2018

Penyusun

Nur Ziadatul Hasanah

NIM. 14410141

ABSTRAK

NUR ZIADATUL HASANAH. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa karakter generasi muda saat ini yang semakin memprihatinkan disebabkan kurang tertanamnya jiwa agama pada diri mereka. Sedangkan pendidikan agama di sekolah seringkali hanya berupa penyampaian materi tanpa adanya pembiasaan beragama dan kurangnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, maka sangat penting menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara terintegrasi dalam tiga kegiatan utama pendidikan, yaitu kegiatan intrakurikuler PAI, kokurikuler PAI, dan ekstrakurikuler PAI. SMK Negeri 1 Bantul memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan. Sesuai dengan visinya SMK Negeri 1 Bantul menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai pendukung pembelajaran inti di kelas dan sebagai bentuk perhatian sekolah terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Dari alasan di atas, peneliti tertarik meneliti pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat tiga kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul, yaitu intrakurikuler PAI, kegiatan kokurikuler PAI berupa tugas-tugas mata pelajaran PAI dan kegiatan penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terdiri dari Iqro', Qiroah, Hadroh, Simaan Al-Quran, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, wisata religi, dan pengajian Ahad Legi. 2) Proses pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul terdiri dari tiga tahapan yaitu: (a) *moral knowing*: pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius, (b) *moral feeling*: penguatan aspek emosi peserta didik melalui berbagai cara, dan (c) *moral doing*: praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. 3) Hasil pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI tercermin dalam: perilaku peserta didik menjalankan ajaran agama Islam, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan akhlak atau perilaku peserta didik. 4) Faktor pendukung pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Bantul berupa, teladan guru, pembiasaan karakter religius di sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat berupa watak negatif peserta didik, minat yang rendah, strategi pembelajaran guru, dan kegiatan yang monoton.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Peserta Didik, Kegiatan Kurikuler PAI.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xiii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Landasan Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 27 |
| G. Sistematika Pembahasan | 35 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 1 BANTUL..... | 37 |
| A. Profil SMK Negeri 1 Bantul..... | 37 |
| B. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bantul | 40 |
| C. Sejarah Berdiri SMK Negeri 1 Bantul..... | 42 |
| D. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bantul | 43 |
| E. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantul..... | 43 |
| F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik | 45 |
| G. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bantul..... | 48 |
| H. Masjid dan Rohis SMK Negeri 1 Bantul..... | 52 |
| | |
| BAB III KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 1 BANTUL..... | 56 |
| A. Kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul..... | 56 |

| | |
|---|-----------|
| B. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul | 77 |
| C. Hasil Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul..... | 82 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul | 86 |
| BAB IV PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 96 |
| C. Kata Penutup..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 99 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Program Keahlian dan Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Bantul
- Tabel II : Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantul
- Tabel III : Jumlah Guru SMK Negeri 1 Bantul Berdasar Status Kepegawaian
- Tabel IV : Jumlah Karyawan SMK Negeri 1 Bantul Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel V : Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018
- Tabel VI : Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bantul
- Tabel VII : Daftar Peralatan/Perlengkapan SMK Negeri 1 Bantul
- Tabel VIII : Struktur Organisasi Rohis SMK Negeri 1 Bantul



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Denah Ruang SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018

Gambar II: Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------|--|
| Lampiran I | : Dokumentasi Kegiatan SMK Negeri 1 Bantul |
| Lampiran II | : Pedoman Pengumpulan Data |
| Lampiran III | : Catatan Lapangan |
| Lampiran IV | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran V | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran VI | : Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran VII | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VIII | : Surat Izin Penelitian DIY |
| Lampiran IX | : Surat Izin Penelitian Dikpora DIY |
| Lampiran X | : Surat Izin Penelitian Sekolah |
| Lampiran XI | : Fotokopi Sertifikat OPAK |
| Lampiran XII | : Fotokopi Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XIII | : Fotokopi Sertifikat Magang II |
| Lampiran XIV | : Fotokopi Sertifikat Magang III |
| Lampiran XV | : Fotokopi Sertifikat KKN |
| Lampiran XVI | : Fotokopi Sertifikat ICT |
| Lampiran XVII | : Fotokopi Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XVIII | : Fotokopi Sertifikat IKLA |
| Lampiran XIX | : Fotokopi Sertifikasi Al-Quran PKTQ |
| Lampiran XX | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter saat ini memang menjadi isu yang sering dibicarakan dan dikaji oleh berbagai kalangan. Karakter sendiri merupakan akar dari segala tindakan manusia. Karakter sangat berperan dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Hal tersebut karena keberhasilan bangsa Indonesia dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas atau karakter manusianya.² Dengan kata lain karakter memiliki andil yang besar dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan negara Indonesia serta menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia.

Dewasa ini, banyak fenomena yang menggambarkan karakter generasi muda bangsa Indonesia yang semakin memprihatinkan. Mereka semakin lupa jati diri bangsanya dan melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, tindakan kriminal, minum minuman keras, narkoba, hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua serta hal-hal negatif lainnya yang membuktikan bahwa generasi muda saat ini sedang mengalami kemerosotan moral dan semakin jauh dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan merosotnya moral dan karakter anak bangsa. Salah satu faktor terpenting yang menyebabkan merosotnya moral yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 2, 2012), hal. 2.

adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat. Menurutnya, jiwa agama sangat penting untuk ditanamkan karena jiwa agama pada diri seseorang akan mengawasi segala tindakan, perkataan, dan perasaannya.³ Tanpa adanya jiwa agama pada diri seseorang maka ia tidak akan memiliki kontrol terhadap tindakan, perkataan, dan perasaannya sehingga akan mudah melakukan hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan sebagai sebuah usaha dalam pewarisan budaya dan karakter serta mempersiapkan generasi muda bangsa diharapkan mampu menjadi solusi bagi kemerosotan moral generasi bangsa Indonesia sebagaimana fungsinya dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Demi mewujudkan fungsi pendidikan untuk membentuk watak dan karakter bangsa maka perlu pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral tersebut menjadi inti dari kegiatan pendidikan.

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merumuskan 18 nilai dalam pendidikan karakter, namun kemudian 18 nilai tersebut

³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cet. Ke 4, 1997), hal. 13.

⁴ *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6.

dikristalkan menjadi lima nilai utama karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong-royong. Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan serta menjadi prioritas dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Namun dari kelima nilai karakter tersebut, nilai religius melandasi dan melebur dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong-royong. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi dasar bagi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan karakter mengingat sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Para pendidik, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter, khususnya pendidikan agama Islam sebagai agama mayoritas rakyat Indonesia.

Pendidikan agama tersebut hendaknya dilakukan secara utuh agar peserta didik dapat memahami agama secara baik serta membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pula pada diri peserta didik. Namun dalam praktiknya, pendidikan agama Islam di sekolah seringkali lebih banyak berupa penyampaian materi di kelas tanpa pembiasaan beragama serta kurangnya

kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini tentu dirasa kurang mengingat pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga perlu pembiasaan dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan inti dari pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan pemahaman agama yang utuh serta karakter dan kebiasaan yang baik peserta didik, maka sangat penting menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terintegrasi dalam tiga kegiatan utama pendidikan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

SMK Negeri 1 Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang sering dijadikan tujuan studi banding dari sekolah-sekolah lain karena komitmennya untuk selalu meningkatkan mutu sekolah. Sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan, SMK Negeri 1 Bantul menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai pendukung pembelajaran inti di kelas dan sebagai bentuk perhatian sekolah terhadap tingkat religiusitas peserta didik. SMK Negeri 1 Bantul juga telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya dalam membentuk dan membina karakter peserta didik. Selain itu, hasil pengamatan awal peneliti yaitu para guru membiasakan peserta didik untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Kelebihan pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Bantul yaitu adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah mengingat SMK Negeri 1 Bantul merupakan sekolah umum bukan madrasah. Selain itu, juga karena

adanya upaya khusus guru dalam menanamkan pentingnya karakter religius bagi peserta didik.

Penelitian ini mengambil subyek yaitu peserta didik kelas XI SMK Negeri Bantul dikarenakan peserta didik kelas XI yang berasal dari latar belakang lembaga pendidikan yang beragam, serta memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula telah mengalami berbagai pembiasaan di lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta didik memiliki kepribadian dan religiusitas yang cukup baik, meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian dan religiusitas yang kurang baik. Peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bantul tidak seluruhnya beragama Islam, akan tetapi peneliti lebih fokus kepada peserta didik kelas XI yang beragama Islam dikarenakan peneliti berasal dari jurusan pendidikan agama Islam. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin mengetahui proses dan hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI. Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Bantul memiliki berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam serta perilaku peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan religiusitas peserta didik setelah mengalami pembiasaan di lingkungan SMK Negeri 1 Bantul.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul”.

⁵ Hasil observasi shalat Asar, pada 03 Agustus 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul?
3. Apa hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul.
- b. Mengetahui proses pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.
- c. Mengetahui hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

- d. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pembentukan karakter peserta didik.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang proses pembentukan karakter melalui kegiatan kurikuler PAI di sekolah.
- 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam pembentukan karakter di sekolah, khususnya melalui kegiatan kurikuler PAI.
- 3) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guna pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kurikuler PAI.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik peneliti ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rozi Azam, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, shalat terdiri dari sekumpulan bacaan dan gerakan, dan shalat melatih kedisiplinan peserta didik. 2) Pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai. 3) Hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan

gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: taqwa, rendah hati (*tawadlu*), dan *al-ukhuwah*.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Qomariyah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai program *tahfiz* di Boarding School MAN Godean Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Program *tahfiz* terdiri dari beberapa kegiatan, yakni kegiatan setoran hafalan mandiri, kegiatan muroja'ah, kegiatan setoran bacaan Al-Quran secara *bin nadzar*, kajian ilmu tajwid, dan kegiatan sima'an setiap hari Ahad pon; (2) Tidak semua nilai dalam dimensi karakter religius dapat ditanamkan melalui program *tahfiz*. Ada empat strategi yang digunakan guru pengampu program *tahfiz* untuk menanamkan beberapa nilai dalam lima dimensi karakter religius, strategi tersebut adalah: strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal; (3) Internalisasi nilai dalam program *tahfiz* dapat membentuk karakter religius

⁶ Rozi Azam, "Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. x.

peserta didik. Adapun beberapa nilai yang telah diterapkan peserta didik yakni: keyakinan kepada Allah dan kitab Allah, penggunaan ayat suci Al-Quran ke dalam bacaan shalat, rutinitas membaca ayat Al-Quran sebagai bentuk ketaatan, perasaan tergetar hati dan munculnya perasaan dekat kepada Allah saat membaca Al-Quran, pengetahuan tentang ilmu tajwid sebagai bekal pengetahuan tentang Al-Quran, dan adab sopan santun terhadap Al-Quran.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Nurul 'Azizah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 14 macam karakter religius yang terbentuk di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim. Kemudian pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama: (1) Pembiasaan rutin di sekolah dan pembiasaan rutin di asrama/pondok, (2) pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim terbagi

⁷ Ulfa Qomariyah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di boarding School MAN Godean", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Quran, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.⁸

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah secara umum, sama-sama membahas uraian tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut ialah fokus penelitian yang membahas kegiatan-kegiatan kurikuler PAI, proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI, serta menganalisis hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI. Posisi penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut ialah sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya, karena pada masing-masing penelitian tersebut hanya meneliti pada satu kegiatan sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan kurikuler PAI terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

⁸ Tsalis Nurul 'Azizah, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

E. Landasan Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁹

PPK memiliki tujuan:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.

⁹ *Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, hal. 2.

- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁰

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*" dan Indonesia "*karakter*". Dalam bahasa Yunani kata *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal

¹⁰ Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 16.

seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹¹

Secara definisi, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, lingkungan, kebangsaan, dan dirinya sendiri yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹² Selanjutnya pencerminan karakter tersebut dapat diketahui melalui indikator: iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong-royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, dan konsisten.¹³

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama.¹⁴ Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya Kemendiknas mendeskripsikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke 2, 2012), hal. 11.

¹² Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*, (Bandung: Nuansa Cendekia, cet ke 1, 2013), hal. 79.

¹³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter: dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindno, 2011), hal. 47.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.3-5.

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.¹⁵

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁶

b. Proses Pembentukan Karakter Religius

Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik yang saling melakukan penetrasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam cara apa pun, yaitu:¹⁷

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

¹⁵ Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hal 8.

¹⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke 2, 2013), hal. 85-100.

Keenam aspek berikut merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan:

- a) Kesadaran Moral
- b) Mengetahui Nilai Moral
- c) Penentuan Perspektif
- d) Pemikiran Moral
- e) Pengambilan Keputusan
- f) Pengetahuan Pribadi

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi kesemuanya ini merupakan kualitas pemikiran yang membentuk pengetahuan moral. Kesemuanya ini membentuk kontribusi yang penting bagi sisi kognitif karakter kita.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Berikut aspek-aspek emosional moral dalam mendidik karakter yang baik:

- a) Hati Nurani
- b) Harga Diri
- c) Empati
- d) Mencintai Hal yang Baik
- e) Kendali Diri
- f) Kerendahan Hati

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali dan kerendahan hati semuanya ini membentuk sisi emosional diri moral kita. Perasaan tentang diri sendiri, orang lain dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi moral kita.

3) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya kita perlu memperhatikan tiga aspek karakter lainnya:

- a) Kompetensi
- b) Keinginan
- c) Kebiasaan

Sejalan dengan komponen karakter baik yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, Abdul Majid mengemukakan tiga tahapan strategi yang harus dilalui untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, di antaranya:¹⁸

1) *Moral Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu: a)

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 2012), hal. 112-113

membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

2) *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: a) percaya diri (*self esteem*); b) kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*); c) cinta kebenaran (*loving the good*); d) pengendalian diri (*self control*); dan e) kerendahan hati (*humility*).

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional peserta didik, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika.

3) *Moral Doing*

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang,

jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

3. Pendidikan Moral, Akhlak, dan Etika

Terdapat beberapa istilah yang seringkali disepadankan dengan kata karakter, yaitu moral, akhlak, dan etika. Untuk mengetahui perbedaan ketiga istilah tersebut, berikut uraian dari pengertian moral, akhlak, dan etika.

a. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *Mores* yang merupakan kata jamak dari *Mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila. Lebih lanjut yang dimaksud dengan moral menurut Ya'kub yang dikutip oleh Abdul Majid adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang manusia mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan tindakan-tindakan yang oleh umum diterima, yang meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.¹⁹

Moral dan karakter memiliki makna yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga

¹⁹ *Ibid.*, hal.8-9.

peserta didik menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.²⁰

b. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari kata *khuluqun* yang secara bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Mubarak sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.²¹ Akhlak juga dapat diartikan sebagai sebuah perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa memikirkannya terlebih dahulu sebagai respon dari suatu peristiwa yang menjadi cerminan dari watak seseorang.

Akhlak mengandung beberapa arti, di antaranya:

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri seseorang yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.²²

²⁰ *Ibid.*, hal. 14.

²¹ *Ibid.*, hal 9-10.

²² *Ibid.*, hal. 10.

c. Etika

Kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Para ahli memberikan penafsiran yang berbeda-beda mengenai pengertian etika. Namun dalam hal ini etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.²³

Ada yang berpendapat bahwa etika memiliki persamaan dengan akhlak karena sama-sama membahas masalah baik dan buruk tentang tingkah laku manusia. Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, bukan dari agama. Di sinilah letak perbedaan etika dan akhlak. Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Untuk mengetahui perbedaan etika dan akhlak, berikut pandangan Ya'kub sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid:

- 1) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan pada ajaran Allah Swt. (Al-Quran) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- 2) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh manusia di segala waktu dan tempat.

²³ *Ibid.*, hal 15.

3) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt. Menuju keridhaanNya.²⁴

4. Kegiatan Kurikuler PAI

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁵ Menurut Kunandar sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rusdi, yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.²⁶

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hal. 15.

²⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), hal. 5.

²⁶ Ahmad Rusdi, "Pembelajaran Intra dan Ekstra Kurikuler oleh Guru PAI SMKN 2 Pare-Pare", *Tesis*, IAIN Walisongo, 2010, hal. 17.

²⁷ Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta", *dalam jurnal Penelitian STAINU Purworejo Jawa Tengah*, Vol. 10 No. 1 (Februari, 2016), hal. 82.

b. Kegiatan Kokurikuler PAI

Kegiatan kokurikuler sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah merupakan kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁸

Adapun lingkup kegiatan kokurikuler meliputi:

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah jam dari tatap muka suatu pokok bahasan.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

²⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 17.

- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi peserta didik yang dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun psikologis.
- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan peserta didik ataupun orang tua peserta didik.
- 5) Pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan format pencatatan tugas kokurikuler dan format penilaian kegiatan kokurikuler.²⁹

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat

²⁹ *Ibid.*, hal. 17-18.

yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁰

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan,

Teknologi, dan budaya.

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

³⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

³¹ *Ibid.*, hal. 9.

- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.³²

³² *Ibid.*, hal 9-10.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di antaranya:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jamaah
- 2) Tilawah dan tahsin Al-Quran
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam
- 4) Peringatan hari-hari besar Islam
- 5) Tadabbur dan tafakkur alam
- 6) Pesantren kilat
- 7) Khatmil Qur'an
- 8) Kegiatan keperpustakaan
- 9) Kegiatan laboratorium dan penelitian
- 10) Kunjungan (wisata) studi
- 11) Kepramukaan
- 12) Palang merah remaja
- 13) Kampanye anti narkoba
- 14) Kegiatan olahraga³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

³³ *Ibid.*, hal. 10-11.

kelompok.³⁴ Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.³⁵ Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius dan bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, maksudnya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar-mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).³⁶

Selain pendekatan psikologi pendidikan, peneliti juga menggunakan pendekatan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter merupakan penguatan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati,

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 5, 2009), hal. 60.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2013), hal. 15.

³⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 1995), hal. 24.

olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.³⁷

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bantul/Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bantul

Waka Kesiswaan merupakan penanggung jawab dari berbagai kegiatan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul. Melalui Waka Kesiswaan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai jumlah peserta didik, kegiatan peserta didik, organisasi peserta didik, dan lain sebagainya.

³⁷ Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hal. 2.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet ke 2, 1999), hal. 34.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2013), hal 300.

b. Guru SMK Negeri 1 Bantul

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang menjadi pelaku dalam pembentukan karakter. Guru diperlukan sebagai sumber untuk mengetahui metode, konsep, dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, guru yang dapat memberikan informasi ialah guru PAI sebagai pelaksana kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

c. Rohis SMK Negeri 1 Bantul

Rohis merupakan organisasi kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Bantul. Rohis memiliki fungsi guna berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran, dan dakwah. Melalui rohisi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan ekstrakurikuler PAI maupun kegiatan keagamaan lainnya.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan sumber pendukung dalam penelitian ini. Peserta didik menjadi cerminan keberhasilan pembentukan karakter. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI sebagai sumber data. Alasan peneliti memilih kelas XI karena peserta didik kelas XI telah mengalami pembiasaan di lingkungan sekolah serta belum disibukkan dengan persiapan UN maupun pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan pasif di mana peneliti datang di tempat kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹

Data yang diperoleh melalui metode observasi yaitu berupa: 1) Letak geografis dan kondisi sekolah, 2) Kegiatan pembelajaran di kelas, 3) Kegiatan kurikuler PAI di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, dan 4) Perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subyek penelitian.⁴² Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet ke 4, 2012), hal. 69.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke 2, 2014), hal.170.

⁴² Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, cet ke 1, 2012), hal. 57.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah c/q Waka Kesiswaan, Guru PAI, Rohis, dan 40 peserta didik kelas XI dari jumlah keseluruhan 502 orang peserta didik untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

Melalui metode wawancara, peneliti memperoleh data berupa:

- 1) Kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul,
- 2) Upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan 3) Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

⁴⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke 1, 2008), hal. 158.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: 1) dokumentasi gambaran SMK Negeri 1 Bantul yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana dan prasarana, profil masjid dan Rohis SMK Negeri 1 Bantul, 2) dokumentasi foto kegiatan kurikuler PAI, serta 3) dokumentasi RPP mata pelajaran PAI.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁴⁶ Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2013), hal. 335.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 333.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sejenisnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hal 338.

⁴⁸ Eva latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 49.

⁴⁹ *Ibid.*, hal 50.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁰

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke 2, 2014), hal. 322.

⁵¹ *Ibid*, hal 322.

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Negeri 1 Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada profil sekolah, letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembentukan karakter pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum sekolah, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembentukan karakter religius peserta didik SMK Negeri 1 Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada berbagai kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul, proses pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI, hasil pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul yaitu:
 - a. Kegiatan intrakurikuler PAI yang merupakan kegiatan inti pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam kegiatan ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - b. Kegiatan Kokurikuler PAI berupa tugas-tugas mata pelajaran PAI dan kegiatan penguatan karakter. Tugas-tugas mata pelajaran PAI berupa hafalan surat pendek dan menulis ayat Al-Quran, membuat ringkasan materi, dan membuat slide presentasi/power point. Kegiatan penguatan karakter berupa pembiasaan shalat berjamaah, keputrian, doa, dan tadarus Al-Quran.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain Iqro', Qiroah, Hadroh, Simaan Al-Quran, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, wisata religi, pengajian Ahad Legi, dan bakti sosial.
2. Proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul terdiri dari tiga tahapan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*.

- a. *Moral knowing* merupakan tahapan pertama dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI.
 - b. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi melalui kegiatan keagamaan sehingga peserta didik memiliki rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter religius peserta didik.
 - c. *Moral doing* merupakan praktik nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan.
3. Hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul tercermin dalam:
- a. Perilaku melaksanakan ajaran agama Islam, seperti menjalankan kewajiban shalat lima waktu, berlaku baik dengan orang lain, dan menutup aurat.
 - b. Menghargai perbedaan agama.
 - c. Menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
 - d. Akhlak atau perilaku peserta didik di sekolah.
4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul di antaranya:
- a. Faktor pendukung, terdiri dari: 1) Teladan guru, 2) Pembiasaan karakter religius di sekolah, dan 3) Sarana dan Prasarana sekolah yang memadai.

- b. Faktor penghambat, terdiri dari: 1) Watak negatif peserta didik, 2) Minat peserta didik yang rendah, 3) Strategi pembelajaran guru, dan 4) Kegiatan yang monoton.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar kegiatan kurikuler PAI yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dengan kegiatan yang lebih bervariasi agar dapat lebih menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
 - b. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan fasilitas sekolah yang dapat mendukung kegiatan keagamaan dan proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
2. Guru
 - a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan keteladanan bagi peserta didik.

- c. Hendaknya menambah variasi metode dan strategi belajar yang digunakan agar peserta didik tidak bosan terhadap cara mengajar guru.

3. Peserta Didik

- a. Hendaknya istiqomah dalam mengerjakan shalat lima waktu.
- b. Hendaknya meningkatkan religiusitas dengan lebih banyak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemuliaan dan kemurahan-Nya selalu memberikan petunjuk, jalan kemudahan, kesabaran dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa agama *rahmatan lil 'alamin* dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan penulis untuk menyusun penelitian skripsi dengan semaksimal mungkin. Tetapi sebagai manusia biasa dan masih dalam proses belajar yang panjang tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bagi penulis maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa penulis

ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipatlipat ganda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke 2, 2012.
- Ahmad Rusdi, "Pembelajaran Intra dan Ekstra Kurikuler oleh Guru PAI SMKN 2 Pare-Pare", *Tesis*, IAIN Walisongo, 2010.
- Balitbang, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke 1, 2008.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke 2, 2012.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, cet ke 1, 2012.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, cet. ke 2, 2012.
- Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surakarta: Shafa Media, 2015.
- Lickona, Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke 2, 2013.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. ke 2, 2014.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cetakan ke-II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke 5, 2009.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017.
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI, 2017.
- Prawidya Lestari dan Sukanti, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta”, *dalam jurnal Penelitian STAINU Purworejo Jawa Tengah*, Vol. 10 No. 1 Februari, 2016.
- Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter: dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindno, 2011.
- Rozi Azam, “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet ke 2, 1999.
- Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*, Bandung: Nuansa Cendekia, cet. ke 1, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet. ke 4, 2012.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 1995.
- Tsalis Nurul ‘Azizah, “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ulfa Qomariyah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di boarding School MAN Godean”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai- Nilai Moral di Indonesia,* Jakarta: Penerbit Bulan
Bintang, cet. Ke 4, 1997.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA